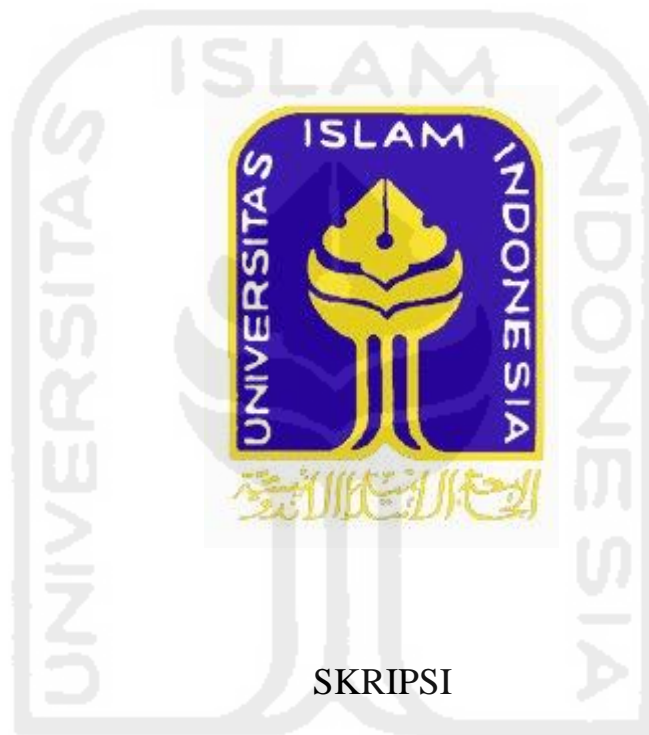


**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
CAPITAL GAIN PADA PERUSAHAAN ASURANSI DAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

(Studi pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang terdaftar di
BEI Periode 2010-2014)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Moch. Yanrianto Dwi P

Nomor Mahasiswa : 10312430

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *CAPITAL GAIN*
PADA PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

(Studi pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode
2010-2014)

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

Oleh

Nama : Moch. Yanrianto Dwi P

Nomor Mahasiswa : 10312430

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 1 Februari 2017

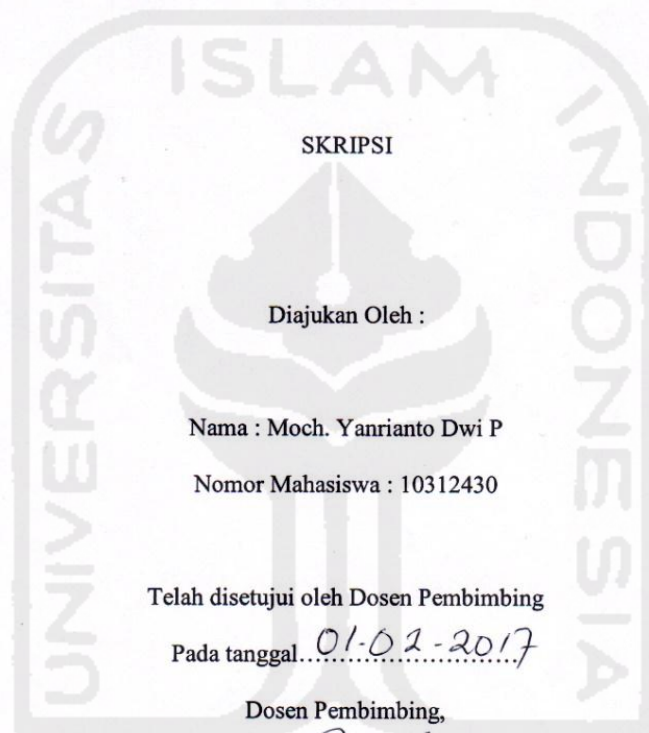


Penulis

Moch. Yanrianto Dwi P.

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP CAPITAL GAIN
PADA PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

(Studi pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode
2010-2014)



Muqoddim, Drs., MBA., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP CAPITAL GOWN PADA
PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun Oleh : **MOCH YANRIANTO DWI P**

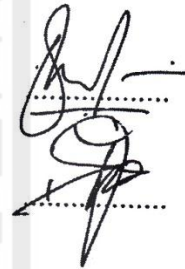
Nomor Mahasiswa : **10312430**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Muqodim, Drs., MBA., Ak.,CA.

Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ini Kupersembahkan Untuk:

**Ayah dan Ibu Tercinta
Adikku Anissa Y. Fauziah dan Martia N. Fasihah,
keluarga besar Kasoem Atmosoemarto
dan sahabat-sahabatku,
terimakasih atas doa, kasih sayang,
Semangat dan dukungannya.**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *CAPITAL GAIN* PADA PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat wajib untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu melindungi, memberikan kemudahan, ilmu, pemahaman, dan nikmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

2. Muhammad SAW yang memberikan banyak ilmu dan ajaran untuk memahami kehidupan. Sungguh peneliti menjadi orang yang beruntung menjadi salah satu dari keturunan beliau.
3. Kedua orang tua tercinta, untuk Bapak terima kasih untuk motivasi, nasehat, dan semangat yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, untuk Mama terima kasih untuk semangat, motivasi, nasihat, dukungan, dan do'a yang tiada henti untuk membuat penulis bersemangat, selalu diberi kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT. Kalian orang tua yang luar biasa, tidak kenal lelah dalam memberikan semangat dan do'a, serta kasih sayang yang tiada batasnya. Semoga penelitian ini dapat menjadi mahakarya yang pantas dipersembahkan untuk kedua orangtua yang telah memberikan banyak bantuan dengan belas kasih tanpa mengharapkan imbalan.
4. Kedua adikku Annisa Yulia Fauziah dan Martia Nur Fasihah yang selalu memberikan semangat serta doanya untuk menyelesaikan skripsi ini dan dalam menghadapi kehidupan agar senantiasa bersyukur dan tiada kenal putus asa.
5. Mbah Putri Rowiyah Kasoem Atmosoemarto, Tante Hening Riyadiningsih, Dakwati Usadmi, Mas Fajar, Keluarga Besar Kasoem Atmo sumarto yang tidak ada henti hentinya berdoa untuk kesuksesan penulis.
6. Saudara saudara sepupuku Mas Tomi, Mas Yoga, Mas Prihan, Kiki, Mbak Monin, Mas Dita dan Mbak Eva, Nunik, Nana, dan Adek adek semua yang sudah memberikan semangat dan menjadi bahan bakar penulis untuk terus maju dan percaya.

7. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Muqoddim, Drs., MBA., Ak. selaku Dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu, tenaganya untuk memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.
9. Dekar Urumsah, Drs., S.Si, MCom(IS), PhD. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
10. Dra. Reni Yendrawati selaku dosen pembimbing akademik.
11. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
12. Untuk sahabat-sahabatku Rhesdyan, Fathia, dan Paramasita, terima kasih kalian semua selalu menjadi sahabat terbaik. Semangat kalian yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi tiada henti-hentinya.
13. Teman-teman Akuntansi FE UII khususnya angkatan 2010 diantaranya Enggar Prima, Kusnita Dyah, Febriana Putri dan Elsa Bentra serta teman teman jurusan Akuntansi lainnya. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan menyenangkan.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik membangun sangat diharapkan penulis untuk kesempurnaan penelitian berikutnya. Yang terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamualikum wr. Wb.



Yogyakarta, 31 Januari 2017

Penulis

(Moch Yanrianto Dwi P)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB I : LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Stakeholder Theory	9
2.2 Resource Based Theory	10
2.3 Signaling Theory	10
2.4 <i>Intellectual Capital</i>	12
2.4.1 <i>Human Capital</i>	14
2.4.2 <i>Structural Capital</i>	14

2.4.3 <i>Customer Capital</i>	15
2.5 Capital Gain.....	16
2.6 Penelitian Terdahulu.....	16
2.7 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	19
2.7.1 Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap <i>Capital Gain</i>	19
2.7.2 Pengaruh <i>Structural Capital</i> terhadap capital gain	20
2.7.3 Pengaruh <i>Customer Capital</i> terhadap capital gain	22
2.7.4 Kerangka Pemikiran	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.3 Definisi Variable dan Pengukuran.....	26
3.3.1 Variable Penelitian	26
3.3.2 Pengukuran Variable	26
3.3.3 Perhitungan <i>Capital Gain</i> (CG).....	30
3.5 Metode analisis data	30
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	30
3.5.2 Uji asumsi klasik	31
3.5.2.1 Uji Normalitas	31
3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas	31
3.5.2.3 Uji Multikolinieritas	32
3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.6 Uji Hipotesis	34
3.6.1 Uji F.....	34
3.6.2 Uji t.....	34

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Statistik Deskriptif.....	36
4.2. Uji Asumsi Klasik	40
4.2.1 Uji Normalitas	40
4.2.2 Uji Multikolinieritas	42
Uji Multikolinieritas	42
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	43
4.3. Analisis Regresi Berganda	45
4.3.1 Interpretasi Persamaan Regresi	46
4.3.2 Uji F.....	47
4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t).....	49
4.4. Pembahasan Hasil penelitian.....	50
4.4.1 Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) Terhadap <i>Capital gain</i>	51
4.4.2 Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) Terhadap <i>Capital gain</i>	52
4.4.3 Pengaruh <i>Customer Capital Efficiency</i> (CEE) Terhadap <i>Capital gain</i>	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sample Dengan Metode Purposive Sampling	35
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	36
Tabel 4.3 Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	41
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.5 Uji Glejser	44
Tabel 4.6 Hasil Regresi Pengaruh Intellectual Capital terhadap Capital gain.....	45



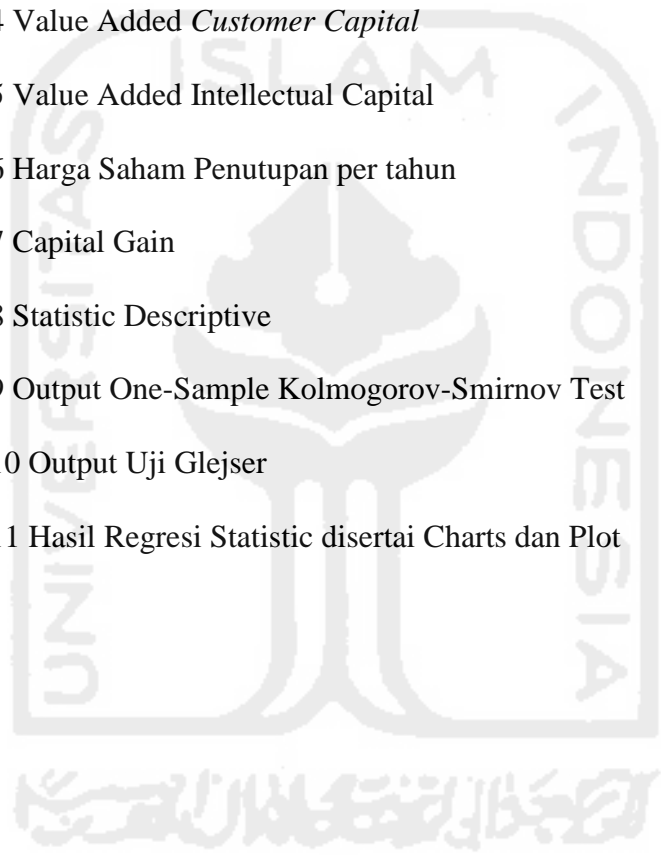
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	24
Gambar 4.1 Scatterplot hasil uji Heteroskedastisitas	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sample Perusahaan
- Lampiran 2 Value Added *Human Capital*
- Lampiran 3 Value Added *Structural Capital*
- Lampiran 4 Value Added *Customer Capital*
- Lampiran 5 Value Added Intellectual Capital
- Lampiran 6 Harga Saham Penutupan per tahun
- Lampiran 7 Capital Gain
- Lampiran 8 Statistic Descriptive
- Lampiran 9 Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
- Lampiran 10 Output Uji Glejser
- Lampiran 11 Hasil Regresi Statistic disertai Charts dan Plot



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Intellectual capital* (*Human Capital Structural Capital dan Customer Capital*) yang diukur dengan metode VAIC berpengaruh terhadap *capital gain*. Pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Human Capital* yang kemudian disebut dengan HCE (*Human Capital efficiency*) berpengaruh signifikan terhadap *capital gain* (2) *Structural Capital* yang kemudian disebut dengan SCE (*Structural Capital efficiency*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital gain* (3) *Customer Capital* yang kemudian disebut dengan CEE (*capital employed efficiency*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *capital gain*.

Kata kunci : *Intellectual Capital, Capital Gain, Value Added Intellectual Capital, Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency.*

ABSTRACT

This study aims to determine whether the Intellectual capital (Human Capital Structural Capital and Customer Capital) as measured by the method VAIC effect on capital gains. Data was collected by using purposive sampling. The samples on this research are 35 insurance and banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. Analysis method that used in this study was multiple regression analysis.

The findings of this study indicate that (1) Human Capital that is then called by HCE (Human Capital efficiency) has significant effect on capital gains (2) Structural Capital that is then called by SCE (Structural Capital efficiency) had no significant effect on capital gains (3) Customer Capital which was then called the CEE (capital employee efficiency) had no significant effect on capital gains.

Keywords: Intellectual Capital, Capital Gains, Value Added Intellectual Capital Efficiency Human Capital, Structural Capital efficiency, employee Capital Efficiency.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi, kemajuan teknologi dan persaingan bisnis telah menyebabkan terjadinya perubahan dalam strategi perusahaan, agar perusahaan bisa bertahan dalam persaingan yang ketat. Persaingan yang ketat membuat perusahaan mempersiapkan diri dengan lebih baik, dengan cara berinvestasi sumber daya manusia. Keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas akan menjamin organisasi lebih kompetitif di tengah persaingan yang ketat. Hal ini perlu dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan.

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan karyawan dilakukan melalui program kegiatan khusus dibawah bagian pengelolaan sumber daya manusia. Hal ini mengakibatkan peningkatan biaya pengelolaan sumber daya manusia, dimana biaya tersebut merupakan investasi perusahaan dalam bidang sumber daya manusia dan diharapkan perusahaan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dimasa depan. Adanya investasi dalam sumber daya manusia menimbulkan perkembangan tema kajian baru yaitu *Intellectual Capital*. Adapun hal yang menarik perhatian para akademisi dan praktisi terkait dengan kegunaan *Intellectual Capital* adalah sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai pasar perusahaan.

Intellectual Capital merupakan istilah yang umum dipakai untuk mengungkapkan tentang aset tak berwujud. Menurut Brooking (1996), *Intellectual Capital* adalah istilah yang diberikan kepada aset tak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi. Sedangkan menurut Edvinsson (1997), Edvinsson dan Malone (1997) dalam Appuhami (2007) *Intellectual Capital* berdasarkan konsep skandia navigator yang mencakup *Human Capital* yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan/kemampuan, pengalaman, komitmen, motivasi dan *Structural Capital* yang terdiri dari hubungan dengan pelanggan, proses, software database dll.

Intellectual Capital (IC) merupakan Intangible Asset (aset tak berwujud) yang lebih banyak didominasi oleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawan yang difasilitasi oleh organisasi, sehingga menjadi nilai tambah bagi perusahaan terutama terkait dengan Customer Relationship.

Intellectual Capital memiliki 3 unsur yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*. Menurut Bontis Et Al (2000) *Human Capital* merupakan individual knowledge stock yang dipresentasikan oleh karyawannya dalam bentuk pendidikan, pengalaman dan perilaku, *Structural Capital* meliputi non human sharehouses of knowledge dalam organisasi seperti database, organizational chart, proses manual, strategies, routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada

nilai materialnya. Sedangkan *Customer Capital* merupakan pengetahuan yang melekat dalam marketing channels dan customer relationship dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis.

Intellectual Capital masih belum dikenal luas di Indonesia. Perusahaan belum memberikan perhatian lebih terhadap *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital*, yang mana ketiga hal tersebut merupakan unsur *Intellectual Capital* (Artinah dan Muslih, 2011). Jika perusahaan mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen berbasis pengetahuan, maka perusahaan di Indonesia bersaing menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *Intellectual Capital*. Adanya *Intellectual Capital* perusahaan akan berpengaruh pada kemampuan mengolah, merawat dan berinovasi yang akan membuat unggul dalam persaingan di pasar yang sangat kompetitif.

Pemanfaatan *Intellectual Capital* oleh perusahaan sangat membantu produktivitas, efektivitas dan efisiensi perusahaan. Ini menunjukkan *Intellectual Capital* mempunyai peran penting terhadap kinerja organisasi. Beberapa penelitian mengenai *Intellectual Capital* sudah mulai dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Ismail (2009) yang meneliti mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap sektor financial Malaysia dengan menggunakan metode VAIC sebagai alat ukur *Intellectual Capital*. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh yang lebih besar pada sektor perbankan dibanding dengan sektor asuransi dan sekuritas pada tahun 2007. Public bank

menunjukkan nilai *Intellectual Capital Efficiencies* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain dibawah sektor keuangan Malaysia. Namun, dalam hal total corporate value added, perusahaan yang memiliki capital employed yang tinggi menunjukkan nilai total value added yang tinggi pula. Sehingga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada sektor financial Malaysia, market value diciptakan lebih banyak oleh capital employed (physical & financial) daripada *Intellectual Capital*. Penelitian Ahangar (2011) juga menunjukkan adanya hubungan antara *Intellectual Capital* dengan profitabilitas, penelitian ini juga menyebutkan bahwa pada gambaran umum *Human Capital* lebih efisien daripada structural dan physical capital. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto & Syafrudin (2008) menghasilkan hasil yang berbeda yaitu tidak ada pengaruh positif antara *Intellectual Capital* sebuah perusahaan dengan kinerjanya.

Penerapan *Intellectual Capital* memiliki daya tarik bagi investor. Hal ini mengakibatkan perubahan harga saham. Perubahan harga saham ini mengakibatkan investor memperoleh keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual saham. Hal inilah yang disebut dengan Capital Gain. Semakin tertarik investor maka akan semakin banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital*, yang akan berdampak pada semakin tinggi kenaikan harga saham, sehingga semakin besar peluang untuk memperoleh Capital Gain. Hal ini sesuai dengan penelitian Nilamsari dan Supadmi (2015) mengenai dampak *Intellectual Capital* terhadap Capital Gain pada perusahaan asuransi dan perbankan di

Indonesia, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan *Intellectual Capital* dan keefisiensian ketiga komponennya (*Human Capital*, *Structural Capital*, *capital employed*) terbukti memiliki pengaruh terhadap Capital Gain yang diperoleh investor. Sedangkan Capital Employed Efficiency berpengaruh negatif signifikan terhadap capital gain, dimana semakin besar tingkat efisiensi capital employed yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak pada semakin kecilnya keuntungan atas saham (Capital Gain) yang diperoleh investor. Namun penelitian yang dilakukan oleh Artinah & Muslih (2011), yaitu pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Capital Gain (studi empiris terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI), memperoleh hasil bahwa *Intellectual Capital* yang dihitung dengan metode VAIC tidak berpengaruh terhadap Capital Gain, pada penelitian ini komponen *Intellectual Capital* yaitu *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employee Efficiency* masing masing tidak berpengaruh terhadap Capital Gain. Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda beda, maka dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian tentang **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP CAPITAL GAIN PADA PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap Capital Gain?
- b. Apakah *Structural Capital* berpengaruh terhadap Capital Gain?
- c. Apakah *Customer Capital* berpengaruh terhadap Capital Gain?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji pengaruh *Human Capital* terhadap Capital Gain.
- b. Untuk menguji pengaruh *Structural Capital* terhadap Capital Gain.
- c. Untuk menguji pengaruh *Customer Capital* terhadap Capital Gain.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pembelajaran dan pembuktian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Capital Gain dan sebagai bahan kajian pada berbagai perusahaan yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penelitian tentang analisis penerapan *Intellectual Capital*.

2) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah referensi guna menerapkan *Intellectual Capital* di perusahaan

3) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada investor tentang strategi pembelian saham dengan memilih perusahaan-perusahaan yang menerapkan *Intellectual Capital*.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, identifikasi variable penelitian, metode analisis data, model penelitian dan kriteria penerimaan hipotesis

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, implikasi, keterlibatan penelitian, dan saran bagi peneliti sejenis berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Stakeholder Theory

Teori Stakeholder lebih mempertimbangkan posisi para Stakeholder yang dianggap powerful. Kelompok Stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi didalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori ini, perusahaan memiliki Stakeholders, bukan hanya sekedar Shareholder. Perusahaan memandang bahwa Stakeholders terdiri dari pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pelanggan, pemasok, dan publik (Riahi-Belkaoui, 2003).

Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder mereka. Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para stakeholdernya. Para stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajemen harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder (Deegan, dalam Faza dan Hidayah (2014)).

Pengelolaan sumber daya perusahaan yang maksimal akan meningkatkan performa perusahaan sehingga nilai perusahaan akan naik, dalam hal ini investor sebagai salah satu stakeholder perusahaan akan memberikan apresiasi terhadap

perusahaan yang dianggap memiliki nilai lebih dari perusahaan lain, dengan demikian nilai perusahaan akan bertambah dan pertambahan nilai inilah yang mempengaruhi nilai saham perusahaan sehingga terjadi perbedaan harga saham dari waktu ke waktu.

2.2 Resource Based Theory

Resource based Theory dipelopori oleh Penrose (1959), yang mengemukakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan bersifat heterogen dan memiliki karakteristik khusus dan unik di setiap perusahaan. Resource Based Theory adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategi dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya yang unggul adalah sumber daya yang langka, susah untuk ditiru oleh pesaing, dan tidak tergantikan.

Berdasarkan pendekatan resource based theory dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai pasar perusahaan

2.3 Signaling Theory

Teori Sinyal menyatakan bahwa terdapat dorongan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan tahunan kepada pihak eksternal yang

dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau abnormal return. Apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Begitupun sebaliknya.

Seorang manajer memiliki motivasi untuk mengungkapkan private information (informasi keuangan dan non-keuangan) secara sukarela karena perusahaan berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi.

Pengungkapan *Intellectual Capital* dan corporate governance memungkinkan bagi investor dan stakeholder lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko (Williams, 2001).

Berdasarkan teori ini maka suatu pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan.

2.4 Intellectual Capital

Stewart (1994) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai berikut:

“The sum of everything, everybody in your company know than gives you a competitive edge in market place. It is intellectual material knowledge, information, intellectual property, experience, that can be put to use to create wealth.” (p.68-74)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan sumber daya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa aset tak berwujud sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual Capital* ini mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif. Sesuai dengan Resource-Based Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi pengolahan sumber daya yang dimiliki untuk penciptaan nilai. Sumber daya yang dimiliki perusahaan hakekatnya bersifat heterogen dan memiliki karakteristik di setiap perusahaan (Penrose, 1959). Menurut Resource-Based Theory, *Intellectual Capital* memiliki kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dengan menciptakan Value Added, dimana hal tersebut berupa kinerja yang semakin baik di perusahaan.

Metode yang digunakan untuk menentukan nilai *Intellectual Capital* adalah dengan menggunakan metode VAIC. Keunggulan metode VAICTM adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung *Intellectual Capital*

adalah angka-angka keuangan yang standar dan umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran *Intellectual Capital* lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non keuangan unit yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain (Tan et al, 2007). Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran IC alternatif tersebut secara konsisten terhadap sampel yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas (Furer dan William, 2003).

Pengukuran kinerja *Intellectual Capital* menggunakan model Value Added Intellectual Coefficient atau VAIC (Pulic, 1998). VAIC diukur berdasarkan Value Added (VA) atas *Human Capital*, *Physical Capital*, dan *Structural Capital* yang selanjutnya disebut dengan *Capital Employee Efficiency*, *Human Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency*.

Penghitungan Value Added (VA) perusahaan dilandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Donaldson dan Preston (1995) yaitu teori stakeholder (*stakeholder theory*) yang mengatakan bahwa setiap orang yang terlibat dalam perusahaan harus memberikan manfaat bagi stakeholder. Secara umum stakeholder adalah individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan.

2.4.1 Human Capital

Human Capital merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan dilingkungan bisnis yang dinamis. Pada *Human Capital* inilah terdapat sumber innovation dan improvement berupa pengetahuan, ketrampilan dan kompetisi. Dengan memiliki sumber daya yang berkeahlian dan berketrampilan khusus maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut. Seiring meningkatnya kinerja maka nilai perusahaan akan meningkat. Pada penelitian ini Value added pada *Human Capital* diidentifikasi sebagai *Value added Human Capital Coefficient (VAHC)*.

Value added Human Capital Coefficient (VAHC) dihitung berdasarkan pada semua pengeluaran untuk karyawan termasuk semua insentif, tunjangan dan manfaat karyawan. VAHC menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dimana menindikasi kemampuan *Human Capital* untuk menciptakan nilai dalam perusahaan (Tan et al., 2007).

2.4.2 Structural Capital

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan

strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Structural Capital merupakan semua sarana prasarana yang menjembatani kompetensi yang dimiliki *Human Capital* untuk mengoptimalkan performance perusahaan dan meningkatkan produktivitas. Pada penelitian ini Value adden pada *Human Capital* diidentifikasi sebagai *Value Added Structural Capital Coefficient* (STVA).

Value Added Structural Capital Coefficient (STVA) menunjukkan kontribusi *Structural Capital* untuk menghasilkan 1 rupiah dari Value added (VA) dan mengindikasi keberhasilan SC dalam menciptakan nilai (Tan et al., 2007).

2.4.3 Customer Capital

Konsep penting *Customer Capital* adalah pengetahuan yang dibentuk dalam marketing channels bahwa organisasi berkembang dengan menjalankan bisnis. Sebagai contoh adalah image, loyalitas konsumen, kepuasan konsumen, hubungan dengan supplier, kekuatan komersial, kapasitas negosiasi dengan entitas keuangan dan lingkungan aktivitas. Pada penelitian ini Value added pada *Human Capital* diidentifikasi sebagai *Value Added Capital Employed Coefficient* (VACA).

Value Added Capital Employed Coefficient (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit yang dibuat dari *Capital employed (CE)* terhadap value added organisasi.

2.5 Capital Gain

Keuntungan modal (*capital gain*) adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga atau efek dimana nilainya melebihi harga pembelian. Selisih antara harga jual yang lebih tinggi dan harga pembelian yang lebih rendah, menghasilkan keuntungan finansial bagi investor tersebut. Keuntungan modal dapat mengacu pada “pendapatan investasi” yang timbul dalam kaitannya dengan investasi yang dilakukan, aset keuangan (surat berharga) seperti saham atau obligasi dan produk lainnya serta aset tak berwujud seperti “goodwill”. (Jogiyanto, 2000)

Capital gain merupakan variable dependen dalam penelitian ini yang diukur berdasarkan actual return yang merupakan capital gain (loss) yaitu selisih antara harga saham pada periode ini dengan harga saham pada periode sebelumnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik akan menyebabkan kompetensi dalam aktivitas organisasi atau respon terhadap perubahan pasar

dapat dikembangkan. Chen et al (2005) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* dianggap berperan penting dalam menentukan keunggulan perusahaan. Penelitiannya pada 4254 perusahaan yang terdaftar pada *Taiwan Stock Exchange* (TSE) pada tahun 1992-2002 menggunakan metode *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) tentang hubungan dalam *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan (*Market to Book Value*, ROE, ROA, GR, EP) yang menunjukkan bahwa *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC), *Value Added Capital Employed Coefficient* (VACA) dan *Value added Human Capital* (VAHU) berhubungan positif terhadap *Market to Book Value*, ROE, ROA, GR, dan EP, sedangkan *Value Added Structural Capital Coefficient* (STVA) tidak berhubungan signifikan terhadap *Market to Book Value* dan berhubungan positif terhadap ROE. Pada penelitian tersebut Chen menyatakan bahwa *Intellectual Capital* mempunyai dampak positif pada *Market Value* (yang diukur dengan *Market to Book Value*) dan *Financial Performance* (yang diukur dengan ROE, ROA, GR, dan EP) sehingga bisa dijadikan indikator dari *Financial Performance* di masa yang akan datang. Hal yang sama juga di tunjukan oleh penelitian Sudibya dan Restuti (2014) pada 274 perusahaan perbankan dan institusi finansial yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). penelitian ini juga menggunakan metode *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM).

Penelitian milik Kartika & Hatane (2013) tentang analisis pengaruh *Intellectual Capital* pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2011 menggunakan metode *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Pada 22 perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa *Value added Human Capital* (VAHU) bernilai negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan *Value Added Structural Capital Coefficient* (STVA) dan *Value Added Capital Employed Coefficient* (VACA) terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian lainnya yaitu Penelitian Marfuah & Ulfa (2014) yang menguji pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan. Pada 84 perusahaan yang diuji dan terdaftar pada Indonesian Stock Exchange pada 2009-2011 menghasilkan kesimpulan bahwa *Capital Employed* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *Human Capital* (VAHU) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *Value Added Structural Capital Coefficient* (STVA) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas perusahaan, *Value Added Capital Employed Coefficient* (VACA) yang terbukti berpengaruh positif terhadap produktivitas. Sedangkan VAHU dan *Value Added Structural Capital Coefficient* (STVA) tidak terbukti berpengaruh positif terhadap produktivitas perbankan. Tidak terdapat pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital* terhadap pertumbuhan perusahaan perusahaan dan hanya variabel *Value Added Capital Employed Coefficient* (VACA) yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Sedangkan VAHU dan *Value Added Structural Capital Coefficient*

(STVA) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Dan penelitian Marfuah & Ulfa (2014) tersebut menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* yang diukur dengan menggunakan metode *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan produktifitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Dari penelitian penelitian diatas dapat digaris bawahi bahwa intellectual capital berpengaruh dalam penciptaan nilai tambah pada financial performance yang nantinya penerapan value added ini bisa menjadikan acuan atau indikator performa finansial di masa yang akan datang.

2.7 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh *Human Capital* terhadap *Capital Gain*

Menurut *Human Capital Theory*, keunggulan sebuah perusahaan dapat dibentuk melalui berbagai cara, seperti menciptakan produk dengan desain yang unik, penggunaan teknologi modern, desain organisasi, dan yang terpenting adalah manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) secara efektif. Pengembangan SDM pada hakekatnya adalah investasi. Investasi dalam pengembangan SDM merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari manusia, melalui upaya peningkatan kesehatan, pendidikan dan pelatihan kerja. Dengan manajemen SDM yang baik, perusahaan akan memiliki kekuatan kompetitif dan akan menjadi sulit untuk ditiru.

Hal ini sesuai dengan *Resources Based View* yang menjelaskan bahwa pengetahuan dimiliki oleh karyawan dipandang sebagai aset perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola sumber dayanya semakin baik pula produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih, dan dengan meningkatnya laba, maka diharapkan harga saham perusahaan di pasar modal juga akan meningkat. Teori ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Chen Et Al. (2005) yang menemukan bahwa *Value added Human Capital* (VAHU) berhubungan positif terhadap *Market to Book Value*, ROE, ROA, GR, dan EP dan penelitian Marfuah & Ulfa (2014) yang menunjukkan bahwa *Value added Human Capital* (VAHU) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan dasar bukti peningkatan profitabilitas inilah maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya penambahan *Value Added* pada *Human Capital* dapat mempengaruhi *Capital Gain*.

Sehingga berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Human Capital* berpengaruh positif terhadap capital gain.

2.7.2 Pengaruh *Structural Capital* terhadap capital gain

Structural Capital merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya

yang berkaitan dengan usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual perusahaan yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Seorang individu memiliki intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki sistem operasi dan prosedur yang buruk maka *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut Bontis et al., (2000), *Structural Capital* meliputi seluruh non-human storehouses of knowledge dalam organisasi. Dalam hal ini termasuk adalah database, organisational charts, process manuals, strategies, routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya.

Adanya *Structural Capital* tersebut diharapkan perusahaan mampu memperoleh laba di masa depan, sehingga adanya *Structural Capital* dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Marfuah & Ulfa (2014) menghasilkan bahwa *Value Added Structural Capital Coefficient* (STVA) berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas, selain itu menurut penelitian Sudibya dan Restuti (2014) *Intellectual Capital* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan serta adanya pengaruh langsung dan tidak langsung antara *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan. Dengan

adanya peningkatan kinerja keuangan yang disebabkan karena adanya Value Added pada *Structural Capital* inilah peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Value added pada *Structural Capital* dapat mempengaruhi Capital Gain.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap capital gain.

2.7.3 Pengaruh *Customer Capital* terhadap capital gain

Customer Capital atau modal pelanggan adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. Saint-Onge memberi definisi *Customer Capital* sebagai kedalaman (penetrasi), kelebaran (cakupan), dan keterkaitan (loyalti) dari perusahaan. Edvinsson menambahkan *Customer Capital* adalah kecenderungan pelanggan suatu perusahaan untuk tetap melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut (Stewart, 1997).

Customer Capital muncul dalam bentuk proses belajar, akses dan kepercayaan. Ketika sebuah perusahaan atau seseorang akan memutuskan untuk membeli dari suatu perusahaan, maka keputusan didasarkan pada kualitas hubungan mereka, harga, dan spesifikasi teknis. Semakin baik hubungannya semakin besar peluang rencana pembelian akan terjadi, dan hal ini berarti semakin besar peluang perusahaan belajar dengan dan pelanggan serta pemasoknya. Pengetahuan yang

dimiliki bersama adalah bentuk tertinggi *Customer Capital*. Perusahaan dengan pengelolaan *Customer Capital* yang baik akan memunculkan peluang bisnis dan menambah produktifitas perusahaan dengan kata lain dapat dikatakan bahwa modal pelanggan (*Customer Capital*) merupakan modal yang paling nyata dari ketiga jenis modal intelektual. Fungsi nyata dari *Customer Capital* adalah menjembatani modal manusia agar mampu menciptakan hubungan positif dengan konsumen, pasar, dan lembaga lembaga tertentu (Elisabeth dan Rony). Dengan demikian *Customer Capital* merupakan modal yang penting untuk menunjang kinerja perusahaan.

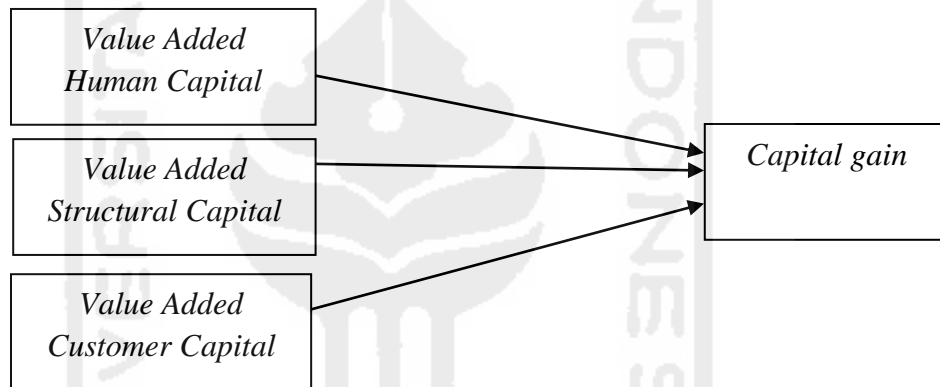
Melihat dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian Marfuah dan Maricha Ulfa (2014) yang menemukan bahwa capital employed berpengaruh positif terhadap profitabilitas produktifitas dan pertumbuhan perusahaan. Kemudian penelitian Kartika & Hatane (2013) juga menemukan bahwa *Value Added Capital Employed Coefficient* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian terdahulu milik Chen et al (2005) juga menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed Coefficient* (VACA) berhubungan positif terhadap *Market to Book Value*, ROE, ROA, GR, dan EP, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penambahan Value Added pada *Customer Capital* akan mempengaruhi Capital Gain.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Customer Capital* berpengaruh positif terhadap *capital gain*.

2.7.4 Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam bagan kerangka pemikiran seperti tercantum pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 5 tahun berturut-turut dari tahun 2010 - 2014. Yang secara konsisten tercatat dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan asuransi dan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut (2010 – 2014).
- 2) Perusahaan asuransi dan perbankan menampilkan data yang dibutuhkan berupa *Intellectual Capital* dan harga saham penutupan 2010 – 2014.
- 3) Perusahaan asuransi dan perbankan memperoleh laba bersih selama 5 tahun (2010 – 2014).

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan atau perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id>.

3.3 Definisi Variable dan Pengukuran

3.3.1 Variable Penelitian

Variable dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu Variable Independen dan Variable Dependen. Variable independen pada penelitian ini yaitu *Intellectual Capital* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Sedangkan untuk variable dependen adalah *Capital Gain* perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

3.3.2 Pengukuran Variable

Pengukuran kinerja *Intellectual Capital* menggunakan model Value Added Intellectual Coefficient atau VAIC (Pulic, 1998). VAIC diukur berdasarkan atas *Value Added Human Capital*, *Value Added Structural Capital*, dan *Value Added Customer Capital* yang selanjutnya diukur tingkat keefisiensannya menjadi *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)* dan *Capital Employed Efficiency (CEE)*.

Penghitungan Value Added (VA) perusahaan dilandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Donaldson dan Preston (1995) yaitu teori stakeholder (stakeholder theory) yang mengatakan bahwa setiap orang yang terlibat dalam perusahaan harus memberikan manfaat bagi stakeholder. Secara umum stakeholder adalah individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Pulic (1998) value added merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*Value Creation*). *Value added* (VA) merupakan selisih antara output (berupa penjualan dan pendapatan lain) dan input (berupa beban penjualan dan biaya biaya lain selain beban karyawan).

Setelah mendapati Value Added maka masing masing komponen Intellectual Capital dihitung tingkat keefisiensannya.

- **Perhitungan *Human Capital Efficiency (HCE)*.**

Human Capital Efficiency (HCE) dihitung berdasarkan pada semua pengeluaran untuk karyawan termasuk semua insentif, tunjangan dan manfaat karyawan. HCE menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dimana menindikasi kemampuan *Human Capital*

untuk menciptakan nilai dalam perusahaan (Tan et al., 2007). HCE dihitung dengan :

$$\mathbf{HCE = VA/HC}$$

Keterangan :

VA : value added;

HC : total gaji dan upah untuk insentif

- **Perhitungan *Structural Capital Efficiency (SCE)***

Structural Capital Efficiency (SCE) menunjukkan kontribusi *Structural Capital* untuk menghasilkan 1 rupiah dari Value Added (VA) dan mengindikasikan keberhasilan SC dalam menciptakan nilai (Tan et al., 2007). *Structural Capital Efficiency (SCE)* dihitung dengan:

$$\mathbf{SCE = SC/VA}$$

Keterangan :

SC : Modal Struktural; dihitung dengan (**VA-HC**)

VA : Value added.

- **Perhitungan *Capital Employed Efficiency (CEE)***

Capital Employed Efficiency (CEE) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit yang dibuat dari Capital employed (CE) terhadap value added organisasi. *Value Added Capital Employed Coefficient (VACA)* dihitung dengan

$$CEE = VA/CA$$

Keterangan :

VA : value added;

CA : total ekuitas dan laba bersih setelah pajak.

1. Perhitungan Value added intellectual Coefficient (VAIC)

Value added intellectual Coefficient (VAIC) mengindikasikan kemampuan intellectual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indikator). VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya yaitu HCE, SCE, CEE. VAIC dihitung dengan :

$$\text{VAIC} = \text{HCE} + \text{SCE} + \text{CEE}$$

3.3.3 Perhitungan *Capital Gain* (CG)

Capital Gain merupakan variable dependen dalam penelitian ini yang diukur berdasarkan actual return yang merupakan selisih antara harga saham pada periode tertentu dengan harga saham pada periode sebelumnya. Perhitungan capital gain (CG) adalah sebagai berikut :

$$\text{CG} = \text{Pt} - \text{Pt-1/Pt-1}$$

Keterangan :

Pt : harga saham periode t;

pt-1 : harga saham periode sebelumnya.

3.5 Metode analisis data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Tujuan pengujian ini adalah mempermudah pemahaman terhadap variabel–variabel yang digunakan. Sedangkan tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji asumsi klasik

Model regresi berganda harus memenuhi uji asumsi klasik regresi dimana uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (k-s). Pengujian ini menggunakan uji dua sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas (p) yang diperoleh dengan taraf signifikan (α) 0,05, artinya jika nilai signifikansi lebih besar atau samadengan dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel – variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk

mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai-nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Selain itu untuk mendukung hasil grafik plot yang ada, maka dilakukan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Uji Glejser memiliki kriteria jika p-value lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas sebaliknya Jika p-value lebih kecil atau samadengan 0,05 maka terjadi heteroskedastisita (Ghozali,2013).

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Variabel yang menyebabkan multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 (nilai tolerance < 0,1) atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih besar daripada 10 (VIF > 10) (Hair et al, 1992). Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu capital gain dan variabel independen yaitu *Intellectual Capital*, *Human Capital efficiency*, *Structural Capital efficiency*, *Customer Capital efficiency*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut

$$CG = \alpha + \beta_1 HCE_i + \beta_2 SCE_i + \beta_3 CEE_i + e$$

Keterangan :

CG = Capital Gain

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

HCE = Variabel *Human Capital efficiency* diukur dengan VA dibagi HC bank i pada tahun t

SCE = Variabel *Structural Capital efficiency* diukur dengan SC dibagi VA bank i pada tahun t

CEE = Variabel *Customer Capital efficiency* diukur dengan
VA dibagi dengan CE bank i pada tahun t
e = Error

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji F

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan melihat nilai F nya. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika nilai probabilitas atau p-value $\leq 0,05$ maka variable independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variable dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas atau p-value $> 0,05$ maka variable indemenden dalam penelitian ini secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Suliyanto, 2011)

3.6.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji untuk menguji keterkaitan antara variabel HCE, SCE, CEE dan Capital Gain. Apabila nilai probabilitas atau p-value $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas atau p-value $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.(Suliyanto, 2011)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital* terhadap *capital gain*. Penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Data diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk Annual Report yang terdapat di pojok BEI. Data yang didapat sebanyak 55 perusahaan namun setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria purposive sampling, data yang memenuhi kriteria sebanyak 35 perusahaan. Setelah seluruh data terkumpul secara lengkap, selanjutnya dilakukan analisis data.

Tabel 4.1

Seleksi Sample dengan Metode Purposive Sampling

Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 -2014	55
Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang tidak mempublikasikan LK berturut turut (2010-2014)	(6)
Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang tidak memperoleh laba bersih berturut turut (2010-2014)	(14)
Total Perusahaan yang diteliti	35

Data 35 perusahaan pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat pada Lampiran 1

Analisis data dilakukan dengan program SPSS v 24 (*Statistic Program For Social Science*). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dijelaskan deskriptif data penelitian, untuk memberikan gambaran tentang *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan selama periode penelitian.

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini menunjukkan *Statistics descriptive* atas variabel interlectual capital (VAIC™) dengan komponen-komponen yang membentuknya, yaitu: HCE, SCE, dan CEE serta *Capital Gain* untuk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	175	1.392	12.303	2.99984	1.857349
SCE	175	.281	.919	.58726	.205542
CEE	175	.056	1.035	.36318	.175604
VAIC	175	1.873	13.402	3.95028	1.998209
CAPITAL_GAIN	175	-.952	20.667	.41774	2.018272

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rasio *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki rata-rata sebesar 2.99984. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah rata-rata yang diperoleh perusahaan, masih lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk menggaji karyawan, yaitu sebesar 2.99984 kali dari seluruh beban karyawan. Nilai minimal pada variable HCE adalah 1.392, nilai ini terjadi di tahun 2011 pada perusahaan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM). Ini menandakan bahwa pada nilai minimal HCE pada perusahaan sample tersebut masih mampu menimbulkan nilai tambah. Sedangkan nilai maximal pada variable HCE adalah 12.303, nilai ini terjadi di tahun 2013 pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (SDRA). Ini menandakan perusahaan tersebut mampu menimbulkan nilai tambah sebesar 12.303 kali dari beban karyawannya. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.857349 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 2.99984 sehingga menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel HCE pada perusahaan asuransi dan perbankan bersifat homogen.

Begitu juga dengan rasio *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang menunjukkan bahwa kontribusi dari struktur modal dalam membentuk nilai tambah rata-rata adalah sebesar 0.58726. Nilai rata-rata sebesar 0.58726 menunjukkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan rata-rata perusahaan jauh lebih besar dibandingkan struktural capitalnya. Nilai minimum pada variable SCE adalah 0.281, nilai ini terjadi di tahun 2011 pada perusahaan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) Ini menandakan bahwa nilai minimal SCE pada perusahaan sample tersebut masih mampu menimbulkan nilai tambah. Sedangkan nilai maximal pada variable SCE adalah 0.919, nilai ini terjadi di tahun 2013 pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (SDRA). ini menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut mampu menimbulkan value added sebesar 0.919 kali dari *Structural Capitalnya*. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.205542 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata ratanya yaitu 0.58726, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data SCE pada perusahaan perusahaan asuransi dan perbankan bersifat homogen.

Sementara untuk *Capital Employeed Efficiency* yaitu indikator untuk *Value Added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*, memiliki rata-rata sebesar 0.36318. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan asuransi dan perbankan di BEI mampu memberikan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari nilai buku asset bersih sebesar 0,36318 dari *value added* organisasi. Rata-rata bernilai positif menunjukkan bahwa jumlah input jauh lebih besar dibandingkan dengan outputnya. Nilai minimum pada variable CEE adalah 0.056, nilai ini terjadi di tahun 2014 pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (SDRA) Ini menandakan bahwa nilai minimal CEE pada perusahaan sample tersebut masih mampu menimbulkan nilai tambah. Sedangkan nilai maximal pada variable SCE adalah 1.035, nilai ini terjadi di tahun 2011 pada perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT). ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari nilai buku asset bersih sebesar 1.035 kali dari *value added* organisasi. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,175604 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0.36318 berarti sebaran variabel CEE pada perusahaan perusahaan asuransi dan perbankan bersifat homogen.

Hasil deskriptif pada kemampuan *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.95028. Hal ini menindikasikan bahwa kemampuan rata-rata kemampuan intelektual perusahaan yang diteliti cukup besar. Nilai 3.95028 juga bisa mengindikasikan bahwa rata-rata business performance perusahaan asuransi dan perbankan tersebut sangat baik. Nilai minimal pada variable VAIC adalah 1.873 yang terjadi di tahun 2010 pada perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA), sedangkan nilai maksimalnya adalah 13.402 yang terjadi di tahun 2013 pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (SDRA). Dengan standar deviasi sebesar 1.998209 yang lebih kecil dari nilai rata ratanya yaitu 3.95028 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran *Intellectual Capital* pada perusahaan perusahaan asuransi dan perbankan bersifat homogen.

Hasil deskriptif terhadap variabel *capital gain* yang diukur dengan return saham menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 0.41774 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan perusahaan asuransi dan perbankan dalam setiap tahun cenderung mengalami peningkatan sebesar 41,77%. Nilai minimal capital gain adalah -0.952 terjadi di tahun 2011 pada saham Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 saham perusahaan tersebut mengalami penurunan. Nilai maximal capital gain adalah 20.667, nilai ini terjadi di tahun 2013 pada saham PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI). hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut saham milik PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) memiliki kenaikan yang sangat signifikan. Sedangkan nilai standar deviasi *Capital Gain*

didapati sebesar 2.018272 menunjukkan bahwa penyebaran data *Capital Gain* bersifat heterogen karena memiliki standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Hal ini didukung dengan nilai minimum dan maksimum pada *capital gain* yang cukup ekstrim dengan minimum sebesar -0,952 dan maksimum 20,667. Hal ini berarti data-data yang diambil dalam penelitian ini memiliki **data ekstrim**, dan hal ini dapat mempengaruhi hasil pengujian hipotesis sehingga data-data ekstrim ini perlu dihilangkan karena dapat menyebabkan data tidak berdistribusi normal.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik.

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Seperti diungkapkan sebelumnya,

bahwa pada penelitian ini terdapat data data ekstrim, maka untuk memenuhi uji normalitas, data data ekstrim yang terdapat pada sample telah dihilangkan.

Uji normalitas yang dipakai adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Pengujian normalitas melalui analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah dengan cara membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan taraf signifikansi 5%. Data dapat dikatakan normal jika memiliki nilai probability > 0,05.

Hasil Uji Normalitas tersebut dapat di tampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99113720
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.062
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

Dari Tabel 4.3 diatas dapat diketahui nilai probabilitas (*Asymp.sig (2 tailed)*) sebesar $0.087 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* di atas 10 (Ghozali, 2013).

Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
HCE	.282	3.542
SCE	.286	3.503
CEE	.955	1.048

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

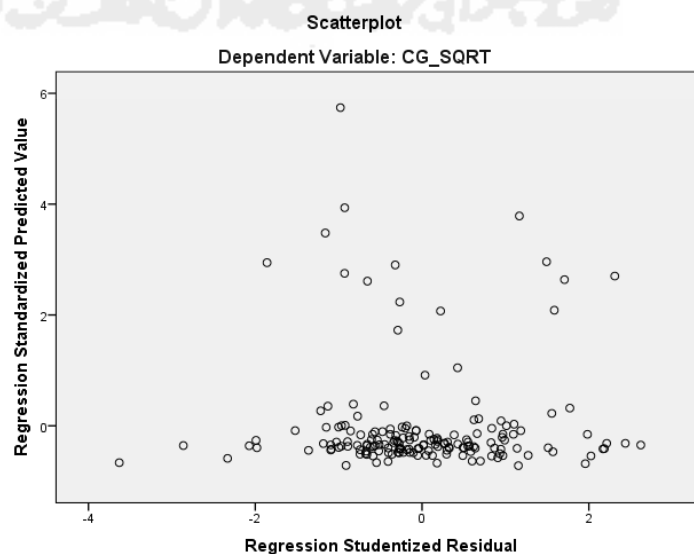
Tabel di atas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang terjadi pada variabel HCE, SCE, dan CEE dimana nilai *tolerance*-nya di atas 0,1 dan nilai VIF-nya tidak lebih besar dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel-variabel tersebut tidak terdapat korelasi sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas.

Gambar 4.1

Scatterplot untuk uji heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebaran data residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini juga didukung dengan hasil dari uji glejser pada tabel 4.5 yang dilakukan dengan menggunakan SPSS v.24. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas.

Tabel 4.5
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1 (Constant)	.134	.055		2.406	.017	
HCE	.015	.011	.189	1.318	.189	.282
SCE	-.059	.132	-.064	-.449	.654	.286
CEE	.086	.065	.104	1.327	.186	.955

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil p-value dari variable HCE, SCE maupun CEE adalah lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda pengaruh intelektual capital terhadap *capital gain* pada periode tahun 2010– 2014 dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

Hasil Regresi Pengaruh Intellectual Capital terhadap Capital gain

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t hitung	sig t	Keterangan
(Constant)	1.054	11.957	.000	
HCE	.035	1.960	.050	Signifikan
SCE	-.138	-.658	.512	Tidak Signifikan
CEE	-.035	-.340	.734	Tidak Signifikan
F test	2.633			
Sig F	.050			
R Square	.045			
Dependent Var: <i>Capital gain</i>				

Sumber : Data hasil regresi, 2016

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$CG = \alpha + \beta_1 HCE_i + \beta_2 SCE_i + \beta_3 CEE_i + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda diatas maka didapat persamaan pengaruh intellectual capital terhadap *Capital gain* pada perusahaan perusahaan asuransi dan perbankan di BEI sebagai berikut :

$$CG = 1.054 + 0.035 HCE_i - 0.138 SCE_i - 0.035 CEE_i + e$$

4.3.1 Interpretasi Persamaan Regresi

Berdasarkan persamaan regresi di bagian sebelumnya, maka dapat diinterpretasikan masing-masing koefisien regresi seperti urian dibawah ini.

Konstanta sebesar 1.054 menunjukkan bahwa *Capital Gain* akan sebesar 1.054 jika nilai intellectual capital yang terdiri dari HCE, SCE dan CEE atau variabel independen sama dengan nol.

Koefisien regresi HCE sebesar 0,035 berarti setiap peningkatan HCE sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan *Capital Gain* sebesar 2.3 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin tinggi HCE, semakin tinggi *Capital gain*, dan sebaliknya semakin rendah HCE, semakin rendah pula *Capital gain*.

Koefisien regresi SCE sebesar 0.138 berarti setiap peningkatan SCE sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan *Capital Gain* sebesar 13,8 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai negatif, berarti semakin tinggi SCE, semakin rendah *Capital Gain*, dan sebaliknya semakin rendah SCE, semakin tinggi *Capital Gain*.

Koefisien regresi CEE sebesar 0,035, berarti setiap peningkatan CEE sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan *Capital Gain* sebesar 3.5 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Koefisien regresi bernilai positif, berarti semakin tinggi CEE, semakin tinggi pula *Capital Gain*, dan sebaliknya semakin rendah CEE, semakin rendah pula *Capital Gain*.

4.3.2 Uji F

Untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan) digunakan uji F. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Hipotesis akan didukung bila signifikan $F \cong 0.05$, ini berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.6 di atas di dapat F hitung sebesar 2.633 dan p-value $0,050 \cong 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Customer Capital Efficiency* (CEE) secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Gain* perusahaan asuransi dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau *R Square*) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan output SPSS *model summary* diperoleh nilai R^2 sebesar 0.045 atau 4.5%. Hal ini berarti 4.5% variasi *Capital gain* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Customer Capital Efficiency* (CEE), sedangkan sisanya sebesar 95,5% (100% - 4.5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Customer Capital Efficiency* (CEE) secara parsial terhadap *Capital Gain*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas ≤ 0.05 , maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 diatas penjelasan mengenai uji t dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian terhadap variabel Intelektual Capital menunjukkan bahwa indikator HCE (*Human Capital Efficiency*) bernilai positif dan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini dibuktikan dengan Nilai t hitung sebesar 1.960 dan signifikansi sebesar 0.050. Karena nilai signifikansi $0.050 \leq 0,05$, maka variabel Intelektual Capital yang diukur dengan HCE berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “*Human Capital* berpengaruh positif terhadap *capital gain*” **didukung**.
2. Dari hasil penelitian terhadap variabel Intelektual Capital menunjukkan bahwa indikator SCE (*Structural Capital Efficiency*) bernilai negatif dan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini

dibuktikan dengan Nilai t hitung sebesar -0.658 dan signifikansi sebesar $0.512 > 0.05$. Karena nilai signifikansi $0.512 > 0.05$, maka variabel Intelektual Capital yang diukur dengan SCE berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital gain*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “*Structural Capital* berpengaruh positif terhadap *capital gain*” **tidak didukung**.

3. Dari hasil penelitian terhadap variabel Intelektual Capital menunjukkan bahwa indikator CEE (*Customer Capital Efficiency*) bernilai positif dan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini dibuktikan dengan Nilai t hitung sebesar -0.340 dan signifikansi sebesar $0.734 > 0.05$. Karena nilai signifikansi $0.734 > 0.05$, maka variabel Intelektual Capital yang diukur dengan CEE berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital gain*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “*Customer Capital* berpengaruh positif terhadap *capital gain*.” **tidak didukung**.

4.4. Pembahasan Hasil penelitian

Hasil pengujian pengaruh komponen *Intellectual Capital* terhadap *Capital gain* perusahaan asuransi dan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), secara umum menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*. Namun demikian jika dilihat hasil pengujian pada masing-masing komponen *Intellectual Capital* yaitu *Human Capital Efficiency* terbukti

berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*, sedangkan *Structural Capital Efficiency* dan *Customer Capital Efficiency* terbukti tidak signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini menunjukkan bahwa *capital gain* tidak ditentukan oleh besar kecilnya modal struktural dan modal kerja perusahaan, tetapi lebih ditentukan oleh modal manusia.

4.4.1 Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) Terhadap *Capital gain*

Hasil penelitian menemukan bahwa komponen *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini menunjukkan bahwa HCE yang semakin meningkat akan meningkatkan *Capital gain* pada perusahaan asuransi dan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang – orang yang ada dalam perusahaan tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dapat dipandang menjadi suatu aset yang berharga pada perusahaan sehingga mampu menjadi keunggulan kompetitif tersendiri bagi perusahaan.

Hal ini sesuai dengan *resources based view* yang menjelaskan bahwa pengetahuan dimiliki oleh karyawan dipandang sebagai aset

perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola sumber daya manusianya semakin baik pula produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih, dan dengan meningkatnya laba, maka diharapkan *Capital Gain* juga akan meningkat.

Hasil penelitian mendukung penelitian dari Chen et al. (2005) yang menemukan bahwa VAHU berhubungan positif terhadap *Market to Book Value*, ROE, ROA, GR, dan EP dan penelitian Marfuah & Ulfa (2014) yang menunjukkan bahwa *Human Capital* (VAHU) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.2 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) Terhadap *Capital gain*

Hasil penelitian menemukan bahwa komponen *Structural Capital Efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya SCE belum mampu mempengaruhi pasar modal sehingga harga saham mengalami peningkatan. Hasil penelitian mendukung penelitian Chen *et.al* (2005) yang menemukan bahwa *Value Added Structural Capital Coefficient* (STVA) tidak berhubungan signifikan terhadap *Market to Book Value*. Begitu juga dengan penelitian Devitia Putri Nilamsari dan Supatmi (2015) yang

menemukan bahwa *Value Added Structural Capital Coefficient* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Gain*.

Rasionalisasi yang mampu menjelaskan hal tersebut adalah bahwa penelitian ini mengambil sampel perusahaan asuransi dan perbankan sehingga dalam kemampuan atau kinerja karyawan atau *capital employee* lebih dominan dalam menentukan keberhasilan kinerja perusahaan perusahaan tersebut. Perusahaan asuransi dan perbankan masih menerapkan sistem efisiensi agen-agen asuransi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga penggunaan penggunaan perangkat keras (teknologi informasi) dan peralatan untuk memberikan pelayanan kepada konsumen masih kurang optimal, dan hanya sebatas fasilitas pendukung saja.

4.4.3 Pengaruh *Customer Capital Efficiency* (CEE) Terhadap *Capital gain*

Hasil penelitian menemukan bahwa komponen *Customer Capital Efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Gain*. Hal ini menunjukkan bahwa CEE yang semakin meningkat belum bisa mempengaruhi peningkatan *Capital Gain* pada perusahaan perusahaan asuransi dan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Customer Capital* atau modal pelanggan adalah hubungan organisasi dengan orang orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut.

Saint-Onge memberi definisi *Customer Capital* sebagai kedalaman (penetrasi), kelebaran (cakupan), dan keterkaitan (loyalti) dari perusahaan. Edvinsson menambahkan *Customer Capital* adalah kecenderungan pelanggan suatu perusahaan untuk tetap melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut (Stewart, 1997).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan menggunakan program *SPSS v.24* sebagaimana telah disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. *Human Capital Efficiency* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Gain*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi HCE semakin besar pula *Capital Gain* dan sebaliknya semakin rendah HCE akan semakin kecil *Capital Gain*.
2. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital Gain*. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi modal struktural tidak mampu mempengaruhi kenaikan *Capital Gain*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi SCE tidak diikuti dengan kenaikan *Capital Gain*.
3. *Customer Capital Efficiency* (CEE) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Capital gain*. Hal ini menjelaskan bahwa pemanfaatan efisiensi modal yang digunakan belum bisa meningkatkan *Capital Gain*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi CEE tidak diikuti dengan kenaikan *Capital Gain*.

5.2 Saran

Saran yang didasarkan pada hasil penelitian di atas adalah:

1. *Intellectual Capital* hendaknya menjadi perhatian khusus bagi pihak manajer karena dari hasil penelitian, sebagian besar komponen *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap *Capital gain* perusahaan asuransi dan perbankan sehingga dapat mewujudkan keunggulan kompetitif perusahaan.
2. Dari ketiga komponen *Intellectual Capital*, perusahaan asuransi dan perbankan perlu meningkatkan investasi dalam bentuk *Human Capital Efficiency*, karena terbukti HCE merupakan factor yang paling penting dalam meningkatkan *Capital gain* dibandingkan dengan *Customer Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency*.
3. Penelitian ini meneliti hanya sebagian kecil dari banyak perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, untuk itu peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan dari sample penelitian baik itu dari jenis perusahaan, ukuran, maupun bentuk perusahaan.
4. Pada hasil regresi ditunjukkan bahwa hanya 4.5% dari variable independen dapat menjelaskan variasi dari variable dependen, itu menandakan bahwa masih banyak faktor lain selain *intellectual capital* yang bisa mempengaruhi *capital gain*, untuk itu peneliti menyaraankan

kepada penelitian selanjutnya untuk lebih fokus kepada faktor faktor lain tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahangar, Reza Gharoie. 2011. The Relationship between *Intellectual Capital* and financial performance: an Empirical Investigation in an Iranian Company. *African Journal of Business Management Vol. 5(1)*, pp. 88-95.
- Appuhami, Ranjith, 2007. The Impact of *Intellectual Capital* on Investor's Capital Gain on Shares: an Empirical Investigation In Thai Banking, Finance and Insurance Sector. *Journal of Internet Banking and Commerce, Vol. 12 No. 1*.
- Artinah dan Muslih. 2011. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Capital Gain (Studi Empiris terhadap Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Journal Spread Vol 1 No. 1*.
- Bontis, Nick. 2000. "Assessing Knowledge Assets: A Review of the Models Used to Measure Intellectual Capital", http://www.academia.edu/3366576/Assessing_knowledge_assets_a_review_of_the_models_used_to_measure_intellectual_capital. Diakses tanggal 16 Oktober 2015.
- Brooking, A. 1996. *Intellectual Capital* Core Asset for the Third Millenium Enterprise. Internasional Thomson Business Press, London. Vol. 8 No.12 – 13, pp. 76.
- Chen, M.C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation of The Relationship between *Intellectual Capital* Firms Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6 (2), 159- 176.
- Donaldson, Thomas and Lee E. Preston (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implication. *The Academy of Management Review, Vol 20, No.1 (Jan., 1995)*, pp. 65-91. Academy of Management.
- Fardin Faza, Muhammad dan Hidayah, Erna. 2014. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktifitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *EKBISI, Vol. VIII, No.2, Juni 2014, Hal. 186 - 199 ISSN:1907-9109*
- Firer, Steven dan S. Mithcell William. 2003. *Intellectual Capital* and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital Vol. 4 No. 3*.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFE

- Jogiyanto.2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi II, BPFE UGM
- Kuryanto Benny dan Muchamad Syafruddin, “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan,” *Seminar Nasional Akuntansi 11*, 2008
- Kartika Martha dan Hatane Saerce Elsy. 2013., “Pengaruh *Intellectual Capital* pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Effect Indonesia 2007-2011”. *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, VOL. 1 NO.2,
- Marfuah dan Ulfa Maricha. 2014. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan”. *EKBISI*, Vol. IX, No. 1, Desember 2014, hal. 1 – 14. ISSN:1907-9109.
- Muhammad, Nik Maheran Nik & Ismail, Md Khairu Amin. 2009.*Intellectual Capital Efficiency and Firm’s Performance: Study on Malaysian Financial Sectors International Journal of Economics and Finance Vol 1. No.2August, 2009.*
- Nahapiet, Janine; Sumantra Ghoshal . 1998. Social Capital, *Intellectual Capital*, and the Organizational Advantage. *The Academy of Management Review*, Vol. 23, No. 2. (Apr., 1998), pp. 242-266.
- Nandaria, Desnoni. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap *Business Performance*: Pendekatan persamaan struktural.
- Nilamsari, Devitia Putri dan Supatmi. 2015. Dampak *Intellectual Capital* terhadap *Capital Gain* pada perusahaan asuransi dan perbankan (*Impact Intellectual Capital Towards Capital Gains On Financial Institutions*). 2nd Conference in Business, Accounting, and Management.
- Penrose, E.T. 1959. *The Theory of the Growth of the Firm*. Great Britain: Basil Blackwell & Mott Ltd.
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy, *2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital* by the Austrian Team for Intellectual Potential.

- Pulic. A (2000), "An Accounting Tool For *Intellectual Capital* Management", <http://www.measuring-ip.at/papers/ham99txt.html>
- Riahi-Belkaoui, A. 2003. *Intellectual Capital* and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.
- Santosa, Elisabeth dan Setiawan, Rony. 2007. "Modal intelektual dan dampaknya bagi keberhasilan organisasi", diambil dari <http://majour.maranatha.edu/>
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual Capital* : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Mei 2003* Vol. 5 No. 1.
- Soewarno, Noorlailie. 2011. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran, Jenis Industri, dan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Majalah Ekonomi Tahun XXI, No. 2 Agustus 2011*
- Stewart, Thomas A (1994), "Your Company's Most Valuable Assets *Intellectual Capital*", *Fortune*, (October): page 68-74
- Stewart, T. A. 1997. *Intellectual Capital : The New Wealth of Organization*. Diambil dari [http:// www.fastcompany.com](http://www.fastcompany.com)
- Sudibya, Diva Cicilya Nunki Arun dan Restuti, MI Mitha Dwi. 2014. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 18, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 14 – 29*
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Tan Hong Pew, Plowman David and Hancock Phil. 2007. *Intellectual Capital* and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 8 No. 1, 2007 pp. 76-95
- Williams, S. M. 2001. Are *Intellectual Capital* performance and disclosure practices related?. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 2 No. 3, pp. 192203.

Lampiran 1 Daftar Sample Perusahaan

No	Nama Perusahaan	CODE
1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF
2	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
3	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
4	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG
5	Asuransi Jasa Tania Tbk	ASJT
6	Asuransi Ramayana Tbk	ASRM
7	Bank Central Asia Tbk	BBCA
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP
9	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
14	P.T. Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
17	PT Bank Permata Tbk	BNLI
18	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN

19	PT Bank Victoria International Tbk	BVIC
20	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN
21	PT Bank Artha Graha International Tbk	INPC
22	PT Kresna Graha Securindo Tbk	KREN
23	PT Lippo General Insurance Tbk	LPGI
24	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
25	PT Bank Windu Kentjana Tbk	MCOR
26	PT Bank MEGA Tbk	MEGA
27	PT Mandala Multi Finance	MFIN
28	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
30	PT PANIN Sekuritas Tbk	PANS
31	P.T. Bank PAN Indonesia Tbk	PNBN
32	PT Reliances Securities Tbk	RELI
33	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
34	PT Trust Finance Indonesia Tbk	TRUS
35	PT Verena Multi Finance Tbk.	VRNA

Lampiran 2 Value Added *Human Capital*

No	Nama Perusahaan	Value Added <i>Human Capital</i>				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	2.972	2.601	2.154	2.296	1.562
2	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2.112	1.597	1.694	1.704	1.767
3	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	3.618	3.945	3.803	4.005	3.768
4	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	3.553	6.857	8.275	6.921	5.194
5	Asuransi Jasa Tania Tbk	4.800	3.650	3.558	3.350	3.100
6	Asuransi Ramayana Tbk	1.642	<u>1.392</u>	1.624	1.630	1.927
7	Bank Central Asia Tbk	3.215	3.555	3.397	3.582	3.365
8	Bank Bukopin Tbk	1.569	2.739	2.701	3.375	2.050
9	Bank Negara Indonesia Tbk	2.335	2.916	3.002	2.844	2.968
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.986	1.951	1.970	2.076	1.881

11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.664	2.991	3.364	3.136	3.010
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.385	2.150	2.401	2.324	2.032
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.368	3.573	3.439	3.497	3.395
14	P.T. Bank Bumi Arta Tbk	1.665	1.634	1.877	2.201	1.937
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.684	2.943	2.992	2.817	1.902
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.488	1.502	1.546	1.972	1.447
17	PT Bank Permata Tbk	1.840	1.953	1.903	2.100	1.901
18	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	1.887	2.299	2.342	2.320	2.008
19	PT Bank Victoria International Tbk	2.933	4.142	3.099	2.915	1.568
20	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	7.829	8.180	8.992	7.909	7.669
21	PT Bank Artha Graha International Tbk	1.594	1.539	1.536	1.966	1.526
22	PT Kresna Graha Securindo Tbk	2.503	1.576	1.430	1.980	2.520
23	PT Lippo General Insurance Tbk	3.666	2.800	2.346	3.372	3.431
24	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1.416	2.036	2.352	2.674	2.543

25	PT Bank Windu Kentjana Tbk	2.226	1.560	1.592	1.968	1.493
26	PT Bank MEGA Tbk	2.388	2.060	2.322	1.542	1.588
27	PT Mandala Multi Finance	1.796	1.856	1.839	1.890	1.928
28	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2.156	2.751	2.347	2.618	2.727
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.845	2.046	2.035	2.137	2.210
30	PT PANIN Sekuritas Tbk	9.749	9.838	7.904	5.134	7.310
31	P.T. Bank PAN Indonesia Tbk	3.566	4.036	3.697	3.328	3.101
32	PT Reliances Securities Tbk	2.839	2.828	3.149	6.383	2.931
33	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2.165	2.308	2.208	12.303	7.972
34	PT Trust Finance Indonesia Tbk	4.052	3.975	3.853	2.828	2.259
35	PT Verena Multi Finance Tbk.	1.901	1.780	1.874	1.796	1.509

Lampiran 3 Value Added *Structural Capital*

No	Nama Perusahaan	Value Added <i>Structural Capital</i>				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	0.664	0.616	0.536	0.564	0.360
2	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.527	0.374	0.410	0.413	0.434
3	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0.724	0.747	0.737	0.750	0.735
4	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0.719	0.854	0.879	0.856	0.807
5	Asuransi Jasa Tania Tbk	0.792	0.726	0.719	0.702	0.677
6	Asuransi Ramayana Tbk	0.391	<u>0.281</u>	0.384	0.386	0.481
7	Bank Central Asia Tbk	0.689	0.719	0.706	0.721	0.703
8	Bank Bukopin Tbk	0.363	0.635	0.630	0.704	0.512
9	Bank Negara Indonesia Tbk	0.572	0.657	0.667	0.648	0.663
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.497	0.488	0.492	0.518	0.468

11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0.625	0.666	0.703	0.681	0.668
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.581	0.535	0.584	0.570	0.508
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.703	0.720	0.709	0.714	0.705
14	P.T. Bank Bumi Arta Tbk	0.399	0.388	0.467	0.546	0.484
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0.627	0.660	0.666	0.645	0.474
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	0.328	0.334	0.353	0.493	0.309
17	PT Bank Permata Tbk	0.457	0.488	0.475	0.524	0.474
18	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	0.470	0.565	0.573	0.569	0.502
19	PT Bank Victoria International Tbk	0.659	0.759	0.677	0.657	0.362
20	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	0.872	0.878	0.889	0.874	0.870
21	PT Bank Artha Graha International Tbk	0.373	0.350	0.349	0.491	0.345
22	PT Kresna Graha Securindo Tbk	0.600	0.365	0.301	0.495	0.603
23	PT Lippo General Insurance Tbk	0.727	0.643	0.574	0.703	0.709
24	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0.294	0.509	0.575	0.626	0.607

25	PT Bank Windu Kentjana Tbk	0.551	0.359	0.372	0.492	0.330
26	PT Bank MEGA Tbk	0.581	0.515	0.569	0.351	0.370
27	PT Mandala Multi Finance	0.443	0.461	0.456	0.471	0.481
28	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0.536	0.637	0.574	0.618	0.633
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	0.458	0.511	0.509	0.532	0.547
30	PT PANIN Sekuritas Tbk	0.897	0.898	0.873	0.805	0.863
31	P.T. Bank PAN Indonesia Tbk	0.720	0.752	0.730	0.699	0.678
32	PT Reliances Securities Tbk	0.648	0.646	0.682	0.843	0.659
33	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.538	0.567	0.547	0.919	0.875
34	PT Trust Finance Indonesia Tbk	0.753	0.748	0.740	0.646	0.557
35	PT Verena Multi Finance Tbk.	0.474	0.438	0.466	0.443	0.337

Lampiran 4 Value Added *Customer Capital*

No	Nama Perusahaan	Value Added <i>Customer Capital</i>				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	0.767	0.776	0.703	0.672	0.725
2	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.425	0.324	0.329	0.193	0.206
3	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	0.572	0.652	0.673	0.736	0.739
4	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0.335	0.201	0.256	0.239	0.178
5	Asuransi Jasa Tania Tbk	0.687	<u>1.035</u>	0.975	0.882	0.561
6	Asuransi Ramayana Tbk	0.532	0.527	0.538	0.533	0.598
7	Bank Central Asia Tbk	0.428	0.440	0.403	0.384	0.374
8	Bank Bukopin Tbk	0.302	0.384	0.389	0.474	0.264
9	Bank Negara Indonesia Tbk	0.291	0.389	0.385	0.363	0.330
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.332	0.405	0.456	0.347	0.322

11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0.630	0.522	0.498	0.484	0.435
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.420	0.388	0.347	0.324	0.266
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.470	0.386	0.362	0.371	0.351
14	P.T. Bank Bumi Arta Tbk	0.208	0.205	0.264	0.341	0.308
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0.386	0.357	0.381	0.351	0.219
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	0.313	0.362	0.359	0.374	0.213
17	PT Bank Permata Tbk	0.298	0.323	0.295	0.311	0.252
18	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	0.578	0.566	0.561	0.510	0.419
19	PT Bank Victoria International Tbk	0.210	0.252	0.237	0.277	0.162
20	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	0.205	0.192	0.201	0.210	0.186
21	PT Bank Artha Graha International Tbk	0.329	0.308	0.207	0.240	0.205
22	PT Kresna Graha Securindo Tbk	0.570	0.270	0.291	0.255	0.270
23	PT Lippo General Insurance Tbk	0.137	0.126	0.092	0.131	0.143
24	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0.163	0.272	0.331	0.336	0.333

25	PT Bank Windu Kentjana Tbk	0.276	0.231	0.225	0.220	0.161
26	PT Bank MEGA Tbk	0.419	0.450	0.432	0.283	0.251
27	PT Mandala Multi Finance	0.683	0.721	0.719	0.653	0.597
28	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0.269	0.319	0.252	0.257	0.257
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	0.283	0.295	0.267	0.215	0.218
30	PT PANIN Sekuritas Tbk	0.485	0.358	0.366	0.315	0.385
31	P.T. Bank PAN Indonesia Tbk	0.205	0.222	0.230	0.229	0.213
32	PT Reliances Securities Tbk	0.179	0.156	0.149	0.259	0.114
33	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.396	0.460	0.536	0.180	<u>0.056</u>
34	PT Trust Finance Indonesia Tbk	0.226	0.227	0.206	0.159	0.113
35	PT Verena Multi Finance Tbk.	0.412	0.402	0.436	0.407	0.337

Lampiran 5 Value Added Intellectual Capital

No	Nama Perusahaan	Value Added Intellectual Capital				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	4.403	3.993	3.392	3.531	2.647
2	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	3.064	2.295	2.432	2.309	2.408
3	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	4.914	5.344	5.212	5.491	5.241
4	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	4.607	7.911	9.410	8.015	6.180
5	Asuransi Jasa Tania Tbk	6.279	5.411	5.252	4.934	4.338
6	Asuransi Ramayana Tbk	2.565	2.200	2.546	2.549	3.006
7	Bank Central Asia Tbk	4.333	4.714	4.506	4.687	4.442
8	Bank Bukopin Tbk	2.234	3.758	3.720	4.553	2.826
9	Bank Negara Indonesia Tbk	3.198	3.962	4.053	3.855	3.961
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2.815	2.844	2.918	2.941	2.671

11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.919	4.179	4.565	4.301	4.112
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3.386	3.073	3.332	3.218	2.805
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.542	4.679	4.510	4.583	4.451
14	P.T. Bank Bumi Arta Tbk	2.272	2.226	2.608	3.088	2.729
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.697	3.960	4.038	3.813	2.595
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.130	2.198	2.257	2.840	1.970
17	PT Bank Permata Tbk	2.594	2.764	2.673	2.934	2.628
18	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2.936	3.430	3.476	3.400	2.929
19	PT Bank Victoria International Tbk	3.801	5.153	4.014	3.849	2.093
20	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	8.906	9.249	10.082	8.992	8.724
21	PT Bank Artha Graha International Tbk	2.296	2.197	2.092	2.697	2.075
22	PT Kresna Graha Securindo Tbk	3.673	2.211	2.022	2.730	3.394
23	PT Lippo General Insurance Tbk	4.530	3.568	3.012	4.206	4.282
24	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	<u>1.873</u>	2.816	3.257	3.635	3.483

25	PT Bank Windu Kentjana Tbk	3.052	2.149	2.190	2.679	1.984
26	PT Bank MEGA Tbk	3.388	3.026	3.322	2.176	2.209
27	PT Mandala Multi Finance	2.923	3.037	3.014	3.013	3.005
28	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2.961	3.706	3.173	3.492	3.618
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	2.586	2.851	2.810	2.884	2.975
30	PT PANIN Sekuritas Tbk	11.131	11.094	9.144	6.254	8.559
31	P.T. Bank PAN Indonesia Tbk	4.491	5.010	4.657	4.257	3.992
32	PT Reliances Securities Tbk	3.666	3.630	3.981	7.486	3.704
33	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	3.100	3.334	3.291	<u>13.402</u>	8.903
34	PT Trust Finance Indonesia Tbk	5.031	4.950	4.800	3.633	2.930
35	PT Verena Multi Finance Tbk.	2.787	2.620	2.776	2.646	2.184

Lampiran 6 Harga Saham Penutupan per tahun

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Penutupan (RP)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	12000	580	9800	8100	7200
2	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	245	205	199	510	565
3	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	365	610	315	205	333
4	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	520	770	1830	4250	6250
5	Asuransi Jasa Tania Tbk	144	147	230	198	233
6	Asuransi Ramayana Tbk	6400	8000	9100	9600	13125
7	Bank Central Asia Tbk	102	160	120	88	96
8	Bank Bukopin Tbk	1910	1220	405	920	835
9	Bank Negara Indonesia Tbk	5700	4100	5650	3775	4525
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	135	106	168	133	84

11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1790	1360	1320	1260	1505
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3875	3800	3700	3950	6100
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk	162	116	120	84	80
14	P.T. Bank Bumi Arta Tbk	3725	5700	2025	2500	2510
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	6500	6750	8100	7850	10775
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	164	139	165	157	158
17	PT Bank Permata Tbk	780	420	405	310	208
18	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	13200	3400	5250	4300	3950
19	PT Bank Victoria International Tbk	160	129	117	125	105
20	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	660	420	405	400	439
21	PT Bank Artha Graha International Tbk	107	96	111	91	79
22	PT Kresna Graha Securindo Tbk	610	750	275	370	486
23	PT Lippo General Insurance Tbk	1160	1690	1990	3275	4800
24	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1330	1430	3400	2750	1880

25	PT Bank Windu Kentjana Tbk	150	188	178	127	205
26	PT Bank MEGA Tbk	3175	3500	3350	2050	2000
27	PT Mandala Multi Finance	530	880	600	690	980
28	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	550	760	120	2600	4240
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	1700	1080	1530	1230	1360
30	PT PANIN Sekuritas Tbk	1150	1290	3200	4000	4975
31	P.T. Bank PAN Indonesia Tbk	1140	780	630	660	1165
32	PT Reliances Securities Tbk	530	500	510	600	655
33	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	290	220	670	890	1150
34	PT Trust Finance Indonesia Tbk	360	790	510	435	421
35	PT Verena Multi Finance Tbk.	127	129	102	92	80

Lampiran 7 Capital Gain

No	Nama Perusahaan	Capital Gain				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	0.752	<u>-0.952</u>	15.897	-0.173	-0.111
2	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.225	-0.163	-0.029	1.563	0.108
3	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	-0.131	0.671	-0.484	-0.349	0.624
4	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0.733	0.481	1.377	1.322	0.471
5	Asuransi Jasa Tania Tbk	0.516	0.021	0.565	-0.139	0.177
6	Asuransi Ramayana Tbk	0.320	0.250	0.138	0.055	0.367
7	Bank Central Asia Tbk	0.041	0.569	-0.250	-0.267	0.091
8	Bank Bukopin Tbk	1.690	-0.361	-0.668	1.272	-0.092
9	Bank Negara Indonesia Tbk	0.253	-0.281	0.378	-0.332	0.199
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.125	-0.215	0.585	-0.208	-0.368

11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.238	-0.240	-0.029	-0.045	0.194
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.957	-0.019	-0.026	0.068	0.544
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.705	-0.284	0.034	-0.300	-0.048
14	P.T. Bank Bumi Arta Tbk	1.403	0.530	-0.645	0.235	0.004
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0.383	0.038	0.200	-0.031	0.373
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	0.233	-0.152	0.187	-0.048	0.006
17	PT Bank Permata Tbk	1.364	-0.462	-0.036	-0.235	-0.329
18	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2.385	-0.742	0.544	-0.181	-0.081
19	PT Bank Victoria International Tbk	0.159	-0.194	-0.093	0.068	-0.160
20	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	1.933	-0.364	-0.036	-0.012	0.098
21	PT Bank Artha Graha International Tbk	0.408	-0.103	0.156	-0.180	-0.132
22	PT Kresna Graha Securindo Tbk	0.506	0.230	-0.633	0.345	0.314
23	PT Lippo General Insurance Tbk	1.035	0.457	0.178	0.646	0.466
24	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-0.204	0.075	1.378	-0.191	-0.316

25	PT Bank Windu Kentjana Tbk	0.339	0.253	-0.053	-0.287	0.614
26	PT Bank MEGA Tbk	0.380	0.102	-0.043	-0.388	-0.024
27	PT Mandala Multi Finance	1.163	0.660	-0.318	0.150	0.420
28	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0.930	0.382	-0.842	<u>20.667</u>	0.631
29	PT Bank OCBC NISP Tbk	0.700	-0.365	0.417	-0.196	0.106
30	PT PANIN Sekuritas Tbk	1.255	0.122	1.481	0.250	0.244
31	P.T. Bank PAN Indonesia Tbk	0.500	-0.316	-0.192	0.048	0.765
32	PT Reliances Securities Tbk	0.309	-0.057	0.020	0.176	0.092
33	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.036	-0.241	2.045	0.328	0.292
34	PT Trust Finance Indonesia Tbk	-0.040	1.194	-0.354	-0.147	-0.032
35	PT Verena Multi Finance Tbk.	0.568	0.016	-0.209	-0.098	-0.130

Lampiran 8 Statistic Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	175	1.392	12.303	2.99984	1.845253
SCE	175	.281	.919	.58726	.154651
CEE	175	.056	1.035	.36318	.175604
VAIC	175	1.873	13.402	3.95028	1.965767
CG	175	-.952	20.667	.41774	2.018272
Valid N (listwise)	175				

Note : Descriptive statistic yang dipaparkan pada lampiran 8 merupakan descriptive statistik yang diolah berdasarkan data yang masih mempunyai nilai ekstrim. Sedangkan hasil yang dipaparkan pada lampiran lampiran selanjutnya merupakan data yang nilai ekstrimnya sudah dihilangkan.

Lampiran 9 Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

NPar Tests

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99113720
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.062
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 10 Output Uji Glejser

Uji Glejser

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	.134	.055		2.406	.017	
	HCE	.015	.011	.189	1.318	.189	.282
	SCE	-.059	.132	-.064	-.449	.654	.286
	CEE	.086	.065	.104	1.327	.186	.955

a. Dependent Variable: RES_2

Note : P-value HCE SCE dan CEE adalah lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Lampiran 11 Hasil Regresi Statistic disertai Charts dan Plot

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CG_SQRT	1.0651	.23163	171
HCE	3.01816	1.862444	171
SCE	.58831	.156100	171
CEE	.35955	.174230	171

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CEE, SCE, HCE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: CG

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	.045	.028	.22836

a. Predictors: (Constant), CEE, SCE, HCE

b. Dependent Variable: CG

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.412	3	.137	2.633	.050 ^b
	Residual	8.709	167	.052		
	Total	9.121	170			

a. Dependent Variable: CG

b. Predictors: (Constant), CEE, SCE, HCE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	1.054	.088		11.957	.000	
	HCE	.035	.018	.279	1.960	.050	.282
	SCE	-.138	.210	-.093	-.658	.512	.286
	CEE	-.035	.103	-.026	-.340	.734	.955

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error				Tolerance
1	(Constant)	1.054	.088		11.957	.000	
	HCE	.035	.018	.279	1.960	.050	3.542
	SCE	-.138	.210	-.093	-.658	.512	3.503
	CEE	-.035	.103	-.026	-.340	.734	1.048

a. Dependent Variable: CG

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	HCE	SCE	CEE
1	1	3.638	1.000	.00	.01	.00	.01
	2	.271	3.666	.00	.13	.00	.32
	3	.079	6.797	.24	.18	.01	.66
	4	.012	17.146	.76	.68	.98	.01

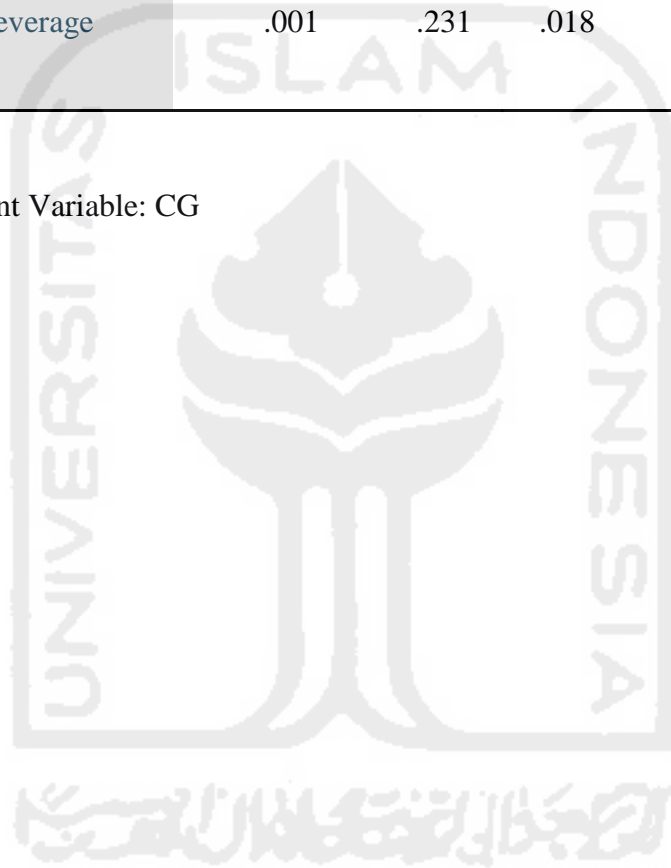
a. Dependent Variable: CG

Residuals Statistics^a

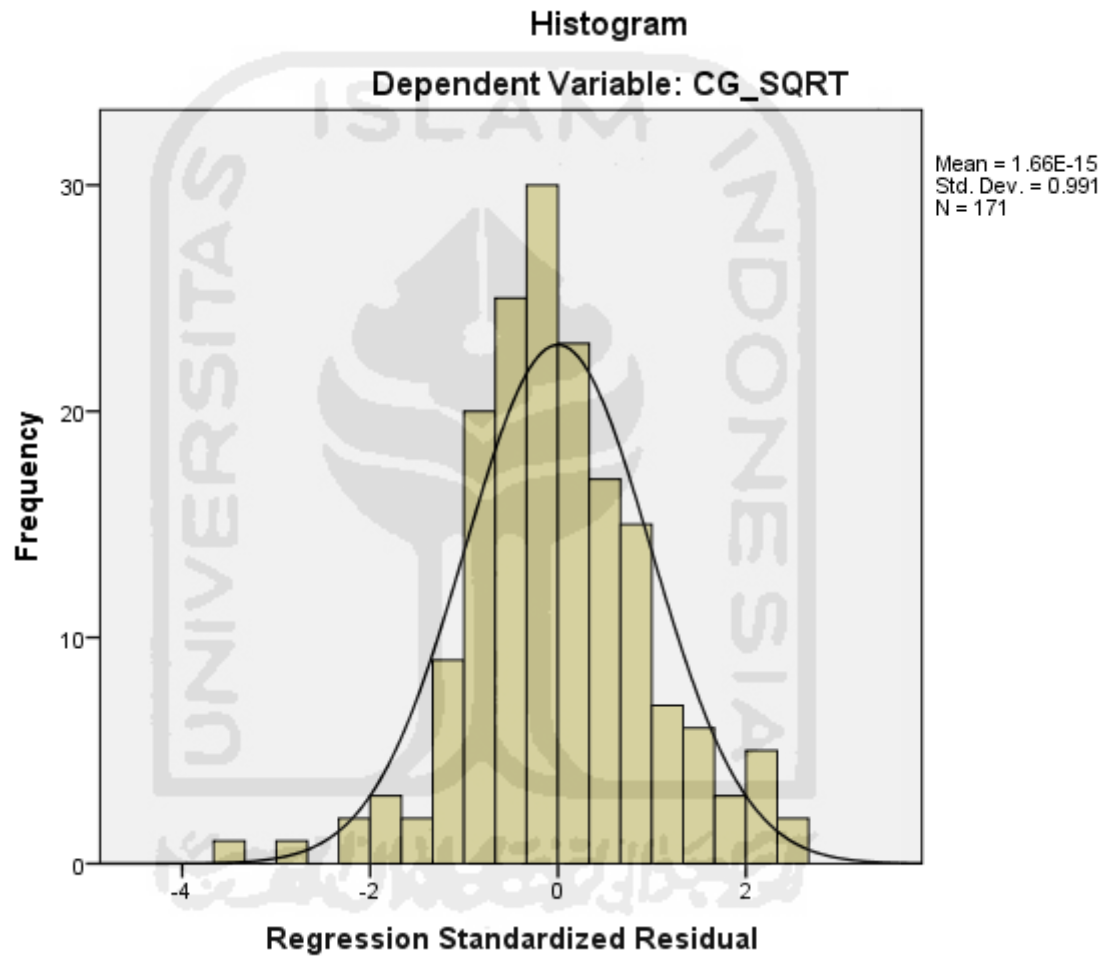
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.0297	1.3477	1.0651	.04922	171
Std. Predicted Value	-.719	5.742	.000	1.000	171
Standard Error of Predicted Value	.019	.111	.033	.013	171
Adjusted Predicted Value	1.0160	1.4085	1.0653	.05182	171
Residual	-.81247	.59214	.00000	.22634	171
Std. Residual	-3.558	2.593	.000	.991	171
Stud. Residual	-3.631	2.622	.000	1.004	171

Deleted Residual	-0.84609	0.60547	-0.00021	0.23251	171
Stud. Deleted Residual	-3.772	2.670	0.000	1.013	171
Mahal. Distance	0.235	39.342	2.982	4.158	171
Cook's Distance	0.000	0.136	0.007	0.015	171
Centered Leverage Value	0.001	0.231	0.018	0.024	171

a. Dependent Variable: CG



Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: CG_SQRT

